

Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

I Kadek Sarasmika¹, I Wayan Sudana^{2*}, Hasdiana³

¹Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: iwayan@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi seni rupa dalam merintis pembentukan desa wisata, dengan mengangkat kasus desa Wisata Huntu Selatan di Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. Penelitian menggunakan metode kualitatif model studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data serta pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi seni rupa dalam pembentukan desa wisata adalah: 1) sebagai desain objek wisata utama, dalam bentuk jembatan kayu di atas persawahan; 2) sebagai dekorasi untuk menambah daya tarik objek wisata; 3) sebagai spot foto berupa tempat-tempat berfoto yang unik sebagai wahana mengabadikan kenangan bagi wisatawan; 4) seni rupa sebagai souvenir khas untuk benda kenangan bagi wisatawan; 5) sebagai materi pasar seni desa, yakni karya-karya seni rupa diperdagangkan kepada pengunjung; 6) sebagai sarana promosi wisata melalui pameran. Disimpulkan, bahwa seni rupa berkontribusi signifikan dalam merintis pembentukan desa wisata, yang berpeluang untuk diadaptasi dalam membentuk desa-desa wisata baru lainnya.

Kata kunci: Kontribusi, Seni Rupa, Pembentukan, Desa Wisata, Gorontalo

The Contribution of Visual Arts in Pioneering the Formation of Tourism Villages

Abstract

This study aims to reveal the contribution of the visual arts in pioneering the formation of a tourism village, by raising the case of the Huntu Selatan Tourism village in Bone Bolango Regency, Gorontalo. Research using qualitative methods with a case study model. Data was collected through observation, interviews and literature study. Data were analyzed interactively through data reduction, data display and discussion, and drawing conclusions. Based on the results of the research, the contributions of the visual arts in the formation of a tourist village are: 1) as the design of the main tourist object, in the form of a wooden bridge over the rice fields; 2) as a decoration to increase the attractiveness of a tourist attraction; 3) as a unique photo spot to capture memories for tourists; 4) as souvenirs for tourists; 5) as material for the village art market, namely works of visual art traded to visitors; 6) as a medium for tourism promotion through exhibitions. It was concluded that the visual arts contributed significantly in pioneering the formation of tourist villages, which have the opportunity to be adapted in forming other new tourist villages.

Keywords: Contribution, Visual Arts, Formation, Tourism Village, Gorontalo

I. PENDAHULUAN

kegiatan manusia dalam melakukan
Pariwisata merupakan rangkaian persinggahan sementara dari tempat
kegiatan yang memiliki kaitan dengan tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

untuk maksud tertentu (Priyanto & Safitri, 2016:76).

Desa wisata merupakan sebagian atau keseluruhan kawasan pedesaan yang memiliki potensi, aktivitas, dan produk yang diintegrasikan dengan akomodasi serta fasilitas pendukung lainnya untuk pengembangan pariwisata (Situmorang & Nugroho, 2020). Dalam membangun desa wisata tidak hanya diperlukan alam yang indah tetapi juga bisa dibuat inovasi baru, yaitu membangun objek-objek yang berbeda dengan objek desa wisata lainnya. Dalam hal ini diperlukan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Waty dan Yahya, 2022).

Pembentukan desa wisata sebagai wujud dari perkembangan pariwisata tentu terdapat beberapa unsur yang berperan. Salah satu unsur yang berkontribusi dalam pembentukan desa wisata adalah kesenian sebagai daya tarik bagi pengunjung. Kreasi seni merupakan aset budaya yang cukup edukatif dan aplikatif untuk membantu menarik dan meningkatkan kunjungan pariwisata, baik domestik maupun internasional (Yuliyanto, 2015: 264).

Desa Huntu Selatan di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo adalah salah satu desa yang dibentuk menjadi desa wisata dengan memanfaatkan kreasi seni, khususnya seni rupa, sebagai daya tarik. Secara fisik, desa tersebut

sebenarnya tidak memiliki tempat khusus yang menonjol untuk dijadikan objek wisata guna menarik pengunjung. Objek wisata sengaja dibuat untuk menarik pengunjung. Untuk itu, pihak Desa Huntu Selatan bekerja sama dengan Jurusan Seni Supa dan Desain, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, melalui program proyek desa Kuliah Kerja Tematik-Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKT-MBKM). Pada program tersebut, mahasiswa melakukan berbagai kegiatan terkait seni rupa guna membantu membentuk Desa Huntu Selatan menjadi desa wisata yang menarik. Bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa di antaranya, membuat spot foto, mendekorasi jembatan, membantu pelaksanaan pasar seni desa, dan penyelenggaraan pameran. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menarik wisatawan berkunjung ke desa tersebut.

Partisipasi mahasiswa tersebut terutama berkaitan dengan upaya penerapan beragam kreasi dan aktivitas seni rupa, baik dalam bentuk dekorasi, pembuatan souvenir, maupun promosi objek wisata. Dengan penerapan kreasi dan aktivitas seni rupa, Desa Huntu Selatan berhasil dibentuk menjadi desa wisata yang mampu menarik cukup banyak pengunjung. Dalam konteks ini, kontribusi seni rupa dalam beragam jenisnya penting untuk diungkap, tidak saja untuk pengembangan keilmuan dan praktik seni

rupa di masyarakat, tetapi juga agar profesi perupa semakin dihargai karena kontribusinya semakin jelas dan penting bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap kontribusi seni rupa dalam merintis pembentukan desa wisata, dengan mengangkat kasus Desa Wisata Huntu Selatan di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015). Kasus yang diteliti sebagai subjek kajian adalah fenomena Desa Wisata Huntu Selatan di Kabupaten Bone Bolango Gorontalo, sedangkan objek yang menjadi fokus penelitian adalah kontribusi seni rupa dalam merintis pembentukan desa wisata tersebut, yang diteliti secara komprehensif.

Data dikumpulkan melalui: 1) observasi yaitu pengamatan secara langsung aktivitas dan penerapan unsur-unsur seni rupa pada objek wisata di Desa Huntu Selatan; 2) wawancara dengan aparat desa dan pengelola desa wisata; 3) studi pustaka dengan menelusuri sumber-

sumber pustaka berupa buku atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Validasi data menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu data yang sama (sejenis) dicocokkan kebenarannya dengan metode pengumpulan data berbeda-beda, dan apabila ada kecocokan maka data dianggap valid (Sudana, 2022). Data dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, display data serta pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

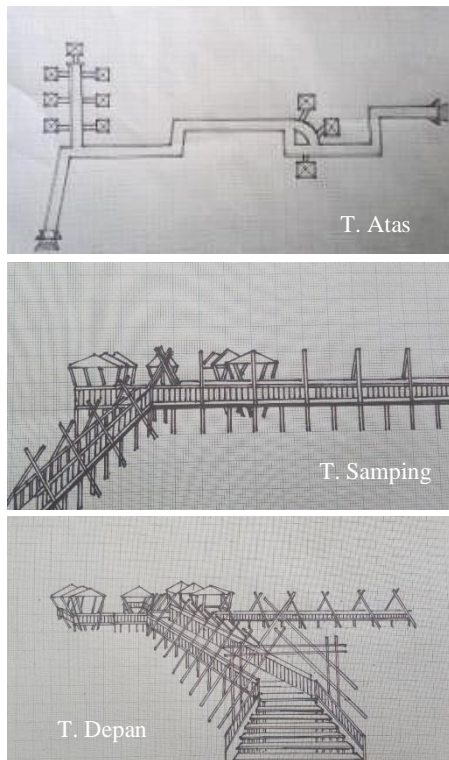
Aktivitas dan karya-karya seni rupa berkontribusi signifikan dalam merintis pembentukan desa wisata. Pada kasus pembentukan Desa Huntu Selatan menjadi desa wisata, beragam kontribusi seni rupa berhasil diungkap melalui proses penelitian yang dilakukan secara intensif. Beragam kontribusi seni rupa dimaksud diuraikan berikut.

1) Seni Rupa Sebagai Desain Objek Wisata

Kontribusi seni rupa sebagai desain objek wisata divisualisasikan dalam bentuk desain jembatan kayu yang menjadi objek wisata utama. Desain dibuat melalui tahap pembuatan desain sketsa secara manual dan desain digital sebagai desain final yang siap diwujudkan ke dalam bentuk jembatan kayu.

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

Desain sketsa manual dibuat pada kertas millimeter blok untuk mencapai ukuran yang tepat. Agar bentuk dapat dilihat jelas, desain sketsa dibuat dalam tiga arah pandang (tampak), yaitu tampak atas, tampak samping, dan tampak depan. Bentuk desain-desain sketsa tersebut seperti gambar 1.

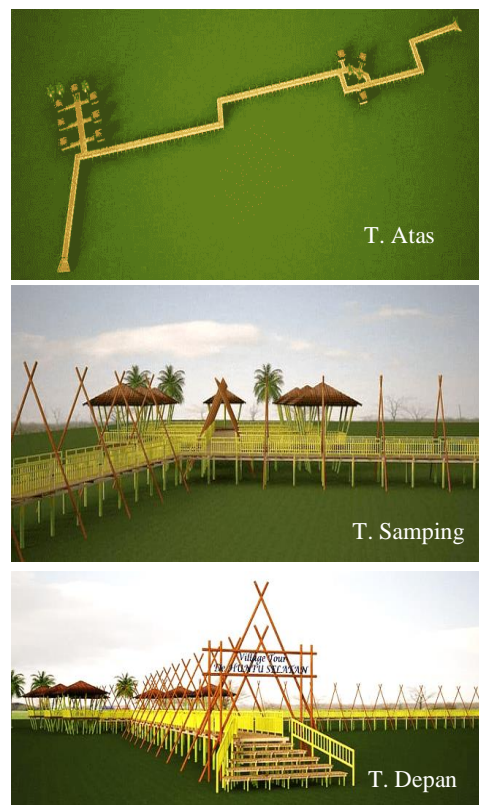


Gambar 1: Desain sketsa jembatan manual (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Meskipun desain sketsa yang dibuat telah memperlihatkan struktur jembatan dengan ukuran yang detail, namun belum memperlihatkan volume dan latar belakang yang jelas. Oleh karena itu, desain kemudian dibuat secara digital. Desain digital juga dibuat dalam arah pandang, yakni tampak atas, samping, dan depan (lihat gambar 2). Desain tersebut

juga dilengkapi dengan latar belakang yang berupa pemandangan persawahan.

Bentuk desain digital jembatan yang akan menjadi objek wisata utama secara detail dari arah atas, samping, dan depan, telah memperlihatkan volume dan warna yang jelas, objek-objek pendukung, dan pemandangan sekitar jembatan berupa areal persawahan pedesaan yang terlihat sangat menarik dan asri.



Gambar 2: Desain jembatan digital (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Secara keseluruhan, bentuk desain jembatan yang dirancang sebagai objek wisata utama terlihat unik dan serasi dengan keadaan alam di sekitarnya. Hal ini menunjukkan, desainer yang merancang desain tersebut memiliki kepakaran yang memadai dalam membuat desain sehingga

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

karyanya itu patut diapresiasi. Desain yang berhasil dibuat siap diwujudkan ke dalam bentuk jembatan yang sebenarnya. Adanya desain sebagai acuan pembangunan jembatan tersebut membuktikan, bahwa seni rupa dalam bentuk desain berperan penting bagi terwujudnya jembatan sebagai objek wisata utama.

Perwujudan desain ke dalam bentuk jembatan yang sesungguhnya dikerjakan secara gotong-royong oleh warga Desa Huntu Selatan. Proses perwujudan dilakukan secara bertahap mulai dari penyediaan bahan baku, pembuatan kerangka, hingga terwujud bentuk jembatan sesuai desain. Tahap pembangunan hingga terwujud bentuk jembatan sebagai objek wisata utama seperti gambar 3.



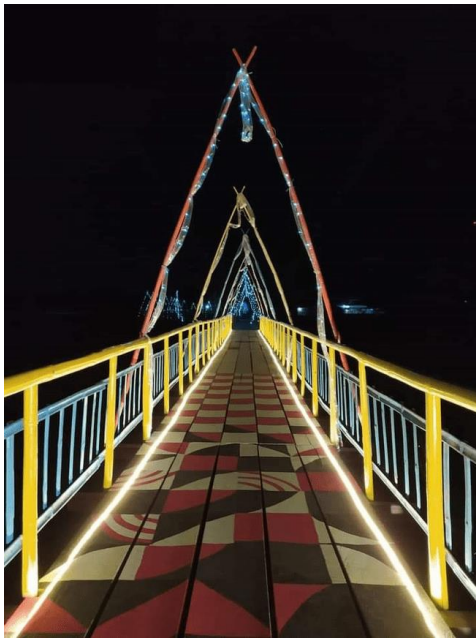
Gambar 3: Proses perwujudan jembatan (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Seni rupa tidak banyak berperan dalam proses pembangunan jembatan tersebut, karena prosesnya mengandalkan keahlian konstruksi dan dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat. Seni rupa kembali berperan besar dalam mendekorasi jembatan tersebut agar terlihat menarik.

2) Seni Rupa Sebagai Dekorasi Objek Wisata

Dekorasi objek wisata merupakan hal utama dalam pembangunan desa wisata untuk memperindah objek wisata yang dibuat. Untuk tujuan tersebut, seni rupa berkontribusi besar untuk mewujudkan objek wisata yang artistik, dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa ke dalam karya-karya dekoratif. Kreasi seni berperan dalam menarik dan meningkatkan kunjungan pariwisata ke objek wisata

Dekorasi dengan menerapkan unsur-unsur seni rupa menjadi karya-karya dekoratif pada jembatan yang menjadi objek wisata utama tersebut diperlukan untuk menarik wisatawan berkunjung. Dalam konteks ini, seni rupa berkontribusi sebagai daya tarik bagi pengunjung. Daya tarik tersebut diciptakan dengan mengolah karakter garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan nilai estetika (Lestari & Syafiq, 2017). Proses dekorasi diawali dengan penerapan warna dasar pada struktur jembatan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan motif-motif ornemental serta bentuk-bentuk rupa dasar dua dimensional dan tiga dimensional beragam warna sebagai pusat perhatian. Hasilnya tampak seperti gambar 4.



Gambar 4: Hasil dekorasi pada jembatan
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Dekorasi yang dihasilkan sangat memikat pengunjung. Pada bagian sisi jembatan dipasang lampu dengan cahaya beragam warna. Efek cahaya tersebut menjadikan beragam objek dekorasi terlihat sangat indah pada malam hari. Pembuatan dekorasi seni rupa pada lantai jembatan yang luas di alam terbuka perlu konsep berkarya yang lebih holistik, agar karya yang dibuat menyatu dengan objek-objek lain di sekitarnya. Dengan konsep itu, jembatan kayu sebagai objek wisata terlihat artistik dan menyatu dengan keindahan alam sekitar sehingga mampu menarik banyak pengunjung. Seni rupa berperan penting dalam menambah nilai keindahan dan daya tarik sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung ke Desa Wisata Huntu Selatan.

3) Seni Rupa Sebagai Spot Foto

Pembuatan spot foto merupakan upaya dalam menambah daya tarik bagi pengunjung, sebab aktivitas wisatawan berfoto menjadi salah satu faktor dalam menarik pengunjung pada objek wisata. Oleh karena itu, dalam pembentukan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata juga dibuat spot-spot foto. Untuk pembuatan spot foto, seni rupa berkontribusi dalam menghasilkan bentuk-bentuk spot foto indah dan menarik, yaitu spot foto bambu dan spot foto papan tanda (*sign board*).

Spot foto bambu dirancang model setengah lingkaran kemudian didekorasi dengan beragam media agar terlihat unik dan menarik. Pembuatan spot foto tersebut menerapkan azas *form follows function* (bentuk mengikuti fungsi), karena spot foto tersebut juga berfungsi sebagai tempat duduk bagi pengunjung, seperti tampak pada gambar 5.



Gambar 5: Spot foto dari bambu
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Sementara itu, spot foto papan tanda (*sign board*), berisi tulisan-tulisan singkat

seperti penunjuk arah, penunjuk lokasi, merek, iklan, slogan, ajakan, larangan, dan sejenisnya, sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dan wisatawan. Dalam pembentukan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata, papan tanda sebagai spot foto dibuat secara kreatif dengan bentuk, tulisan, dan warna yang bervariasi agar tidak terkesan monoton, sehingga mampu berkontribusi makin besar dalam menarik minat wisatawan.

4) Seni Rupa Sebagai Souvenir

Souvenir merupakan salah satu jenis produk atau karya seni rupa terutama seni kriya, yang berperan penting dalam dunia pariwisata. Souvenir dapat dibuat dengan bahan-bahan alami, seperti kayu, tanah, batu, dan kini banyak muncul souvenir kerajinan serat mendong dengan penerapan teknik ecoprint (Palilati, *et al.*, 2022).

Untuk merintis pembentukan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata, souvenir diperlukan sebagai benda kenangan bagi pengunjung. Seni rupa berkontribusi dalam penyediaan souvenir yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan souvenir kepada penduduk Desa Huntu Selatan.

Proses pelatihan pembuatan souvenir dilakukan oleh mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Gorontalo yang mengikuti program KKT-MBKM. Materi pelatihan secara umum mencakup pemahaman dasar media, alat, dan teknik

seni rupa serta langkah-langkah pembuatan karya (Hinele, *et al.*, 2022). Dengan pelatihan atau bimbingan yang intensif diharapkan akan dikuasai kemampuan berkesenian sesuai dengan kebutuhan (Hasmah dan Ahmad, 2021).

Melalui pelatihan secara bertahap berhasil dibuat beragam bentuk dan jenis souvenir yang unik dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan desa setempat, seperti limbah kayu, ranting, daun, biji-bijian, serat, dan tempurung. Jenis souvenir yang dihasilkan (lihat gambar 6) berupa: gantungan kunci beragam motif dari tempurung, patung burung dari kayu, bros dari kayu limbah, bingkai foto tempurung atau biji-bijian.



Gambar 6: Ragam souvenir hasil pelatihan (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Benda-benda souvenir tersebut merupakan karya seni rupa, khususnya seni kriya untuk diperdagangkan kepada

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Huntu Selatan. Dalam konteks ini, seni rupa (seni kriya) berkontribusi dalam mendukung Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata, karena souvenir merupakan unsur penting bagi dunia kepariwisataan yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan membangkitkan kenangan bagi pengunjung tentang objek wisata yang pernah dikunjungi. Souvenir merupakan karya seni rupa yang paling dekat dengan sektor pariwisata dan banyak dibutuhkan oleh pengelola objek wisata.

5) Seni Rupa Sebagai Materi Pasar Seni

Pasar seni merupakan salah satu pasar seni tradisional yang menjual berbagai macam cenderamata dan kerajinan tangan lainnya (Dewi, *et al.*, 2020). Dalam merintis pembentukan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata, pasar seni warga merupakan bagian dari upaya menarik lebih banyak pengunjung ke desa tersebut.

Kontribusi seni rupa pada kegiatan pasar seni terutama sebagai materi yang diperdagangkan yaitu berupa karya atau produk-produk seni rupa (lihat gambar 7).



Gambar 7: Penjualan produk-produk seni rupa pada pasar seni di Desa Huntu Selatan (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Produk utama yang diperdagangkan sebagai materi jual-beli pada pasar seni di Desa Huntu Selatan itu adalah karya-karya seni rupa berupa beragam corak seni lukis dan aneka produk seni kerajinan. Selain sebagai produk jualan, karya-karya seni rupa juga digunakan sebagai dekorasi guna menampilkan suasana pasar yang unik. Dalam konteks ini, seni rupa dianggap berkontribusi sebagai materi pada pasar seni tersebut. baik sebagai komoditas maupun dekorasi pasar seni. Kegiatan pasar seni warga dengan materi utama seni rupa tersebut berkontribusi dalam merintis pembentukan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata, karena tiap diadakan pasar seni jumlah pengunjung selalu meningkat.

6) Seni Rupa Sebagai Media Promosi

Peran seni rupa sebagai media promosi desa wisata dilakukan dalam bentuk pameran. Pada perintisan dan pembentukan Desa Wisata Huntu Selatan, pameran dilaksanakan langsung pada objek wisata, dengan menampilkan beragam jenis dan bentuk karya seni rupa.

Pembukaan pameran seni rupa sebagai sarana promosi desa Wisata Huntu Selatan dilakukan oleh Bupati Bone Bolango (lihat gambar 8), dengan harapan akan turut serta hadir para pejabat, baik pejabat pemerintah daerah maupun pejabat kampus sehingga pembukaan pameran

menjadi lebih ramai. Upaya ini ternyata berhasil yang terindikasi dari banyaknya pejabat dan masyarakat yang hadir saat pembukaan.



Gambar 8: Pembukaan pameran seni rupa (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021)

Serangkaian aktivitas pameran juga dilaksanakan beberapa kegiatan, seperti lomba mural, lomba seni lukis anak-anak, dan *workshop* desain motif karawo. Melalui kegiatan pameran dan beberapa aktivitas seni rupa tersebut, dapat meningkatkan kunjungan wisata ke desa Wisata Huntu Selatan.

Pameran tersebut diliput media massa dan pengunjung banyak yang mengunggah foto-foto pameran di akun media sosialnya. Oleh karena itu, pameran tidak saja mampu meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga menjadikan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata makin banyak dikenal. Dalam konteks ini, pameran seni rupa dianggap berperan signifikan dalam mempromosikan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata.

3.2 Pembahasan

Pembentukan Desa Huntu Selatan menjadi desa wisata dirancang dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar baik potensi alam, letak lokasi, maupun bahan-bahan yang digunakan dalam membangun objek wisata utama. Pembangunan objek wisata dilakukan secara maksimal agar mampu menarik banyak pengunjung guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mirip dengan pendapat Roy & Serano, (2019: 83), bahwa pembangunan wisata secara maksimal akan memberikan daya tarik bagi banyak pengunjung, sehingga berdampak pada meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Kontribusi seni rupa dalam pembentukan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata diawali dengan pembuatan desain jembatan kayu di atas lahan persawahan sebagai objek wisata utama. Untuk memperindah tampilan jembatan tersebut, seni rupa berkontribusi sebagai dekorasi yang dilakukan melalui penerapan unsur-unsur seni rupa. Penerapan beragam bentuk dekorasi tersebut mampu menarik pengunjung untuk menikmati objek wisata tersebut. Dekorasi sebagai karya seni rupa memiliki nilai keindahan sebagai daya tarik bagi manusia (pengunjung). Nilai keindahan karya seni rupa dalam berbagai bentuknya memang memiliki fungsi dalam

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

memenuhi kebutuhan bathin manusia akan keindahan (Yoyok & Siswandi, 2007).

Kontribusi seni rupa sebagai spot foto dibuat dalam bentuk spot foto yang unik. Spot foto yang unik menjadi sarana penting dalam mendukung perilaku wisatawan yang gemar mempublikasikan foto di media sosial. Hal ini mirip dengan pernyataan Hastuti (2017), bahwa perilaku yang ditunjukkan wisatawan setelah mendapatkan foto antara lain edit foto, dan *publish* foto ke media sosial merupakan aktivitas pariwisata yang banyak digemari.

Kontribusi seni rupa sebagai souvenir dalam mendukung terbentuknya desa Huntu Selatan sebagai desa wisata dibuat dalam bentuk beragam jenis cenderamata yang khas. Dalam dunia pariwisata, souvenir diperlukan sebagai benda kenangan bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata (Rifa, *et al.*, 2017: 291).

Kontribusi seni rupa sebagai materi pasar seni rakyat ditunjukkan dengan penataan pasar yang unik dan produk yang dijual berupa karya-karya seni rupa. Keberadaan pasar seni tersebut turut mendukung dalam merintis terbentuknya Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata, sebab mampu menarik pengunjung untuk datang ke lokasi wisata desa tersebut. Pasar seni sebagai pasar tradisional menjual berbagai macam cenderamata dan

kerajinan tangan lainnya (Dewi, *et al.*, 2020), yang banyak diminati pengunjung.

Kontribusi seni rupa sebagai saran promosi dilakukan melalui pameran seni rupa yang menampilkan beragam karya seni rupa yakni lukis, patung, dan kriya. Pameran ditata pada ruang terbuka memanfaatkan berbagai elemen, seperti pengamat, kurator, perupa, karya seni rupa, dan unsur lainnya sebagai dekorasi, sehingga mampu menarik banyak pengunjung untuk menikmati karya dan berinteraksi dengan nyaman. Hal ini mendukung pendapat Athian & Rahman (2017:28), bahwa penataan pameran dengan mengorganisasi unsur-unsur berupa pengamat, karya seni, dan berbagai pendukung aksesoris ruang agar mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung untuk berinteraksi. Pameran diliput media massa dan diunggah dalam akun-akun media sosial, sehingga Desa Huntu Selatan makin dikenalnya sebagai desa wisata. Hal ini dimaknai, bahwa pameran seni rupa berkontribusi sebagai sarana promosi bagi desa Wisata Huntu Selatan.

IV. KESIMPULAN

Seni rupa berkontribusi signifikan dalam merintis pembentukan desa Huntu Selatan sebagai desa wisata. Kontribusi tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) seni rupa sebagai desain objek wisata utama, yang dirancang dalam bentuk jembatan kayu di atas persawahan sebagai

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

objek wisata utama; 2) seni rupa sebagai dekorasi untuk memperindah dan menambah daya tarik objek wisata utama yang berupa jembatan kayu tersebut; 3) seni rupa sebagai spot foto unik yang berfungsi untuk mengabadikan kenangan bagi wisatawan; 4) seni rupa sebagai souvenir khas sebagai benda kenangan bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut; 5) seni rupa sebagai materi pasar seni warga yang diperdagangkan kepada pengunjung saat diadakan pasar seni; 6) seni rupa sebagai sarana promosi wisata dalam bentuk pameran seni rupa yang dimanfaatkan sebagai media dalam mempromosikan Desa Huntu Selatan sebagai desa wisata.

Berbagai kontribusi seni rupa dalam merintis pembentukan desa wisata yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan, bahwa profesi, aktivitas, dan karya-karya seni rupa sangat dibutuhkan dalam membentuk suatu desa menjadi desa wisata. Hal ini berpeluang untuk diadaptasi oleh desa lainnya dalam membentuk wisata.

REFERENSI

Athian dan M. Rahman. "Pola Pameran Temporer Di Ruang Publik (Studi Kasus Di Rumah Dinas Bupati Batang)", *Jurnal Imajinasi*, 12 (1), 2018, 26-36.

Dewi, L. K. S., Mahadewi, N., dan Dewi, N., "Analisis Strategi Pemasaran Pasar Seni Guwang Sebagai Daya Tarik Wisata Belanja", *Jurnal IPTA*, 8 (1), 2020, 74-82.

Hasmah dan M. Ahmad, "Kreativitas Siswa Hasil Karya Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil Di Smk Negeri 4 Gorontalo", *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 1 (2), 2022, 35-42.

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjds/article/view/15329>

Hastuti, S. D. S., "Pengaruh Perilaku Berfoto Di Objek Wisata Terhadap Kebahagiaan Wisatawan", *Jurnal Media Wisata*, 15 (2), 2017, 540-544.

Hinelo, Y., Hariana dan S. Dangkoa, "Pembelajaran Menggambar Bentuk Model Komposisi Benda Kubistis dan Silindris Siswa SMA Negeri 1 Gorontalo", *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 2 (2), 2022, 9-19.

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjds/article/view/10413/5549>

Lestari, D. E. dan M. Syafiq, "Proses Kreatif Seniman Rupa", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4 (1), 2017, 1-16.

Palilati, I., I W. Sudana dan I. Mohamad, "Inovasi Produk Kerajinan Anyaman Mendong Melalui Teknik Ecoprint Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) di Desa Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango", *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 2 (2), 2022, 30-42.

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjds/article/view/16336>

Priyanto dan D. Safitri, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah", *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4 (1), 2016, 76-84.

Rifa, M. R., Purnomo, A., dan T. Immawan, "Perancangan Model Bisnis Cenderamata Sebagai Implementasi Social Entrepreneurship", *Teknoin*, 23 (3), 2017, 289-306.

I Kadek Sarasmika, I Wayan Sudana, dan Hasdiana, Kontribusi Seni Rupa dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata

Roy, F. dan V. R. Serano, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 8 (2), 2019, 82-95.

Situmorang, F., dan S. Nugroho, "Peran Kaum Milenial sebagai Cross-Cutting Interpreters dalam Pengembangan Desa Wisata Pelaga Badung Bali", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8 (1), 2020, 1-9.

Sudana, IW. "Fungsi Seni Karawo dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gorontalo", *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8 (2), 2022, 601-610. DOI: 10.32884/ideas.v8i2.797

Sugiarto, E. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Waty, M. dan A. Yahya, "Kreativitas Siswa Mengkombinasikan Teknik Cetak Saring Pada Jahit Perca Di Kelas XII Kria Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo", *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 2 (1), 2022, 18-29. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjsd/article/view/15472>

Yoyok dan Siswandi, *Pendidikan seni budaya*, Jakarta: Yudhistira, 2007.

Yuliyanto, "Kreasi Seni Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Padepokan Bagong Kussudardja Yogyakarta", *Jurnal Media Wisata*, 13 (1), 2015, 252-266.